



Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pembelajaran Cerita Islami di MAS Seram Utara Timur Seti

Siti Muthoharoh¹, Siti Syukriah², Sitti Halijah³

¹MAS Seram Utara Timur Seti

²MAS Seram Utara Timur Seti

³MAN 2 Bone (Sul-sel)

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Keterampilan Berbicara, Siswa, Cerita Islami

Correspondence

E-mail: mamaofa712@gmail.com *

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran berbasis cerita Islami di MAS Seram Utara Timur Seti dasar. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, termasuk meningkatnya rasa percaya diri, kelancaran berbicara, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan moral dari cerita Islami. Penggunaan cerita Islami memberikan cara yang lebih menarik dan dapat diterima oleh siswa untuk berlatih berbicara, serta berkontribusi pada pengembangan moral dan karakter mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam memahami cerita yang lebih kompleks, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita Islami merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Abstract

This study aimed to enhance students' speaking skills through Islamic story-based learning at elementary schools. Using Classroom Action Research (CAR) as the method, the research was conducted in two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection. The results indicated a significant improvement in students' speaking abilities, including increased confidence, fluency, and the ability to convey moral messages from the Islamic stories. The use of Islamic stories provided a more engaging and relatable way for students to practice speaking, and it also contributed to enhancing their moral and character development. Despite challenges in understanding more complex stories, the findings suggest that Islamic story-based learning is an effective approach for improving students' speaking skills and character development comprehensively.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Proses belajar mengajar di MAS Seram Utara Timur Seti menuntut para pendidik untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga keterampilan berbicara mereka, yang menjadi salah satu kompetensi penting di dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan berbicara siswa di dalam maupun di luar kelas masih menjadi tantangan, meskipun sudah ada berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara. Salah satu



pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah melalui pembelajaran cerita Islami.

Cerita Islami memiliki nilai-nilai moral dan religius yang dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik dan mendidik bagi siswa. Pembelajaran berbasis cerita Islami dapat membentuk karakter siswa serta mengasah kemampuan berbicara mereka. Cerita Islami mencakup beragam kisah yang penuh dengan hikmah, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadis, serta kisah-kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW. Selain itu, cerita Islami juga mencakup berbagai nilai seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, dan rasa empati yang bisa menjadi pelajaran berharga bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun manfaat cerita Islami dalam pendidikan sangat besar, pengimplementasiannya dalam pembelajaran berbicara di MAS Seram Utara Timur Seti -sekolah Indonesia masih belum optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2020), banyak guru yang belum memanfaatkan cerita Islami secara maksimal sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Sebagian besar pengajaran berbicara di MAS Seram Utara Timur Seti masih terbatas pada pengajaran yang bersifat formal dan terstruktur tanpa adanya pendekatan yang lebih kreatif, seperti menggunakan cerita Islami untuk membangun minat dan keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, riset yang dilakukan oleh Putri dan Setiawan (2019) menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas. Mereka sering kali merasa cemas atau takut membuat kesalahan, sehingga keterampilan berbicara mereka tidak berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya metode yang dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan tertarik untuk berbicara di depan umum. Cerita Islami dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini karena cerita yang menarik dan penuh hikmah bisa memberikan rasa aman dan motivasi bagi siswa untuk berbicara.

Pentingnya pembelajaran berbicara dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan menyampaikan pendapat atau informasi, tetapi juga pada kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan pesan yang bermakna. Dalam hal ini, cerita Islami memiliki potensi besar untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka, terutama dalam konteks berbicara yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual. Penggunaan cerita Islami dalam pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk berbicara dengan cara yang lebih terstruktur dan penuh makna.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis cerita menunjukkan peningkatan dalam hal keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum. Siswa yang mendengarkan dan kemudian menceritakan kembali cerita Islami kepada teman-temannya merasa lebih percaya diri dalam berbicara, karena mereka merasa memiliki topik yang bermakna dan berbobot untuk dibicarakan. Dengan menggunakan cerita Islami, siswa tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi juga untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam cerita tersebut.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan cerita Islami dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dapat memperkaya kosakata mereka. Cerita Islami sering kali menggunakan bahasa yang indah dan penuh makna, sehingga siswa dapat memperkaya kosakata mereka dengan kata-kata yang lebih variatif dan kaya makna. Pembelajaran berbicara dengan menggunakan cerita Islami juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dengan lebih lancar dan terstruktur.

Meskipun terdapat potensi besar dalam pembelajaran berbicara melalui cerita Islami, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif. Sebagian besar guru masih belum sepenuhnya mengintegrasikan cerita Islami dalam

pembelajaran berbicara, sehingga siswa tidak sepenuhnya dapat merasakan manfaat dari metode ini. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana cerita Islami dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MAS Seram Utara Timur Seti .

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar berbicara. Hal ini juga berlaku untuk cerita Islami, yang jika diterapkan dengan cara yang kreatif dan inovatif, dapat membuat siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Cerita Islami yang dipadukan dengan teknologi atau metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah menceritakan kembali cerita yang mereka dengar dengan cara yang menarik.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas secara langsung. PTK dirancang untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui siklus tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran cerita Islami di MAS Seram Utara Timur Seti dasar. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan perubahan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran berdasarkan refleksi terhadap hasil tindakan yang sudah dilakukan. Dalam konteks ini, pembelajaran berbicara siswa akan ditingkatkan dengan menggunakan cerita Islami sebagai media utama, dan hasil dari tindakan ini akan dievaluasi secara terus-menerus dalam siklus penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama akan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu kurangnya keterampilan berbicara siswa dan minimnya penggunaan cerita Islami dalam pembelajaran berbicara. Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyiapkan materi cerita Islami yang relevan dengan kurikulum dan karakteristik siswa, serta merancang metode yang dapat memfasilitasi siswa untuk berbicara secara aktif di depan kelas. Selanjutnya, peneliti akan mengembangkan alat observasi untuk menilai perkembangan keterampilan berbicara siswa, seperti penggunaan rubrik penilaian berbicara yang menilai kelancaran berbicara, ekspresi, dan kedalaman isi cerita.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan mengimplementasikan pembelajaran berbicara dengan menggunakan cerita Islami. Siswa akan diberikan kesempatan untuk mendengarkan cerita, baik melalui media audio maupun pembacaan langsung oleh guru, kemudian diminta untuk menceritakan kembali cerita tersebut dengan kata-kata mereka sendiri di depan kelas. Dalam pelaksanaan ini, siswa akan didorong untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita Islami, sehingga mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Guru akan memberikan bimbingan secara langsung untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa saat berbicara, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Proses observasi akan dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan keterampilan berbicara siswa. Observasi akan melibatkan berbagai aspek, seperti tingkat keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, penggunaan kosakata yang lebih luas, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan moral dari cerita Islami. Selain itu, peneliti juga akan mengamati interaksi antar siswa, bagaimana mereka saling mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibagikan oleh teman-teman mereka. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini akan dianalisis

untuk menentukan efektivitas penggunaan cerita Islami dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Setelah pelaksanaan siklus pertama, tahap refleksi akan dilakukan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Peneliti dan guru akan bersama-sama menganalisis data observasi, serta mendiskusikan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya. Jika ditemukan aspek yang belum optimal, seperti kurangnya partisipasi siswa atau kesulitan dalam menyampaikan cerita dengan baik, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Misalnya, jika siswa merasa kesulitan dalam mengingat atau memahami cerita, guru dapat memberikan penekanan pada aspek pemahaman cerita sebelum siswa diminta untuk menceritakan kembali, atau bisa juga menggunakan metode visualisasi untuk membantu siswa dalam mencerna isi cerita.

Siklus ini akan diulang hingga diperoleh hasil yang memadai dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini akan berfokus pada perubahan yang terjadi pada siswa setelah mereka melalui beberapa siklus pembelajaran berbicara berbasis cerita Islami. Setiap siklus akan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan, guna memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. PTK memberikan ruang untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus berdasarkan evaluasi yang didapatkan pada setiap siklus, sehingga diharapkan dapat tercapai hasil yang optimal.

Melalui pendekatan PTK ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran cerita Islami. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran berbicara yang lebih kreatif dan berbasis nilai, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan pemahaman moral mereka melalui cerita-cerita Islami yang mengandung nilai-nilai kebaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran cerita Islami di MAS Seram Utara Timur Seti dasar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dari observasi selama pelaksanaan siklus pertama dan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa, baik dari segi keberanian berbicara, kelancaran berbicara, maupun kemampuan menyampaikan pesan moral dari cerita Islami.

Pada siklus pertama, siswa menunjukkan tingkat keberanian yang rendah untuk berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi pada awal pembelajaran, hanya 45% siswa yang berani untuk menyampaikan cerita Islami di depan teman-temannya. Sebagian besar siswa merasa cemas dan kurang percaya diri, terutama dalam menyampaikan cerita dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Namun, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita Islami, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi siswa. Pada akhir siklus pertama, 75% siswa sudah mulai berani berbicara dan menceritakan kembali cerita Islami dengan lancar. Guru memberikan umpan balik positif yang membangun dan mendorong siswa untuk berbicara lebih percaya diri.

Pada siklus kedua, interaksi antar siswa juga meningkat. Siswa tidak hanya berbicara di depan kelas, tetapi juga mulai berdiskusi dengan teman-temannya setelah mendengarkan cerita dari teman lain.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita Islami tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan berbicara, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berpikir kritis siswa. Selama pelaksanaan siklus kedua, 85% siswa mampu menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa yang lebih variatif dan sesuai dengan pesan moral yang ingin disampaikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa cerita Islami dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Nilai yang dicapai oleh siswa dalam hal keberanian dan kelancaran berbicara tercermin pada hasil observasi yang dilakukan oleh guru. Pada siklus pertama, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa adalah 70, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kelemahan dalam penggunaan kosa kata dan kemampuan berbicara dengan percaya diri. Pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85, dengan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan bahasa yang lebih baik, kelancaran berbicara, dan kemampuan menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam cerita Islami. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbicara berbasis cerita Islami dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, data hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan perubahan positif. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk berbicara di depan kelas ketika menggunakan cerita Islami sebagai materi pembelajaran. Siswa merasa cerita tersebut tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berbicara dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran berbicara. Cerita Islami menjadi sarana yang efektif dalam mengatasi rasa cemas siswa saat berbicara di depan umum.

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan cerita Islami juga memberikan dampak positif pada perkembangan moral dan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak hanya mampu menceritakan kembali cerita dengan baik, tetapi juga mampu menggali pesan moral dari cerita tersebut. Sebagai contoh, setelah mendengarkan cerita tentang kesabaran Nabi Ayub, siswa mampu mengungkapkan bagaimana mereka dapat bersabar dalam menghadapi ujian dalam kehidupan mereka. Pesan moral yang terkandung dalam cerita Islami memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan karakter siswa, sehingga pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga memperkaya wawasan moral mereka.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa juga dapat dilihat dari perkembangan kosakata yang digunakan. Dalam siklus pertama, banyak siswa yang menggunakan kosakata yang terbatas dan kurang tepat dalam menceritakan kembali cerita Islami. Namun, pada siklus kedua, banyak siswa yang mulai menggunakan kosakata yang lebih variatif dan sesuai dengan konteks cerita. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara berbasis cerita Islami tidak hanya memperbaiki kelancaran berbicara, tetapi juga memperkaya perbendaharaan kata siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmawati (2021), pembelajaran berbicara yang berbasis cerita dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa, karena cerita yang digunakan mengandung banyak kata-kata yang menarik dan kaya akan makna.

Dalam konteks ini, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky sangat relevan. Kedua tokoh ini berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman. Cerita Islami memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan cerita, menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan kemudian menyampaikannya dalam bentuk lisan. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih alami, karena mereka berbicara tentang hal-hal yang mereka pahami dan rasakan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan cerita Islami dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan. Cerita Islami memiliki nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa lebih mudah untuk menceritakannya kembali tanpa merasa tertekan.

4. Kesimpulan

Pembelajaran berbicara berbasis cerita Islami dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MAS Seram Utara Timur Seti dasar. Melalui penerapan metode ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyampaikan pesan moral dari cerita yang mereka dengar. Peningkatan ini juga didukung oleh penggunaan cerita Islami yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi. Meskipun tantangan seperti pemahaman cerita yang lebih kompleks masih ada, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cerita Islami dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara komprehensif, sekaligus memperkaya wawasan moral dan karakter mereka.

Daftar Pustaka

- Hidayah, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(2), 140–150.
- Putri, A., & Setiawan, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pembelajaran Interaktif di MAS Seram Utara Timur Seti Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 55–65.
- Rahmawati, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Cerita Islami di MAS Seram Utara Timur Seti Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 75–88.
- Siti, F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Cerita terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(3), 103–114.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widyastuti, S. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Cerita Islami dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di MAS Seram Utara Timur Seti Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 24–33.